

Jalan Dewi Sartika Bogor Bebas dari PKL Usai Lebaran

BOGOR (IM) - Satpol PP Kota Bogor memastikan pedestrian di sekitar Pasar Kebon Kembang Bogor, tepatnya di Jalan Dewi Sartika bakal terbebas dari pedagang kaki lima (PKL) usai lebaran tahun ini. Kasatpol PP Kota Bogor, Agustian Syach mengatakan, pihaknya memberikan waktu kepada para PKL untuk berjualan hingga bulan Ramadhan. "Kita kasih waktu mereka (PKL), tetapi sehabis lebaran harus sudah clear tempat itu," ujar Agustian saat dihubungi, kemarin. Rencananya, para PKL ini akan direlokasi secara tertata di Jalan Nyi Raja Per-

mas. Namun, Agustian tidak mau gegabah terkait rencana relokasi PKL tahun ini. Pasalnya, rencana relokasi PKL sudah berulang kali dilakukan, namun selalu gagal.

Kini, pihaknya terbuka menerima masukan dari para PKL. Ia berupaya keras bagaimana agar tercipta kondisi Pasar Kebon Kembang yang aman, nyaman, dan kondusif bagi pembeli dan juga pedagang.

"Kita menjaga situasi Kota Bogor. Jadi, sebisa mungkin kita maksimalkan. Kita persuasif ke para pedagang supaya mereka mau" ujarnya. ● pp

Sampah 40 Meter di Cileungsi Muncul Lagi Usai Dibersihkan

CILEUNGSI (IM) - Meski sudah berkali-kali dibersihkan, tumpukan sampah di pinggir Jalan Cileungsi-Setu, Desa Limusnunggal, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor kembali menumpuk hingga sepanjang kurang lebih 40 meter. Bahkan, tumpukan sampah itu juga menimbulkan bau tak sedap.

"Sampah ini pernah diangkut sama pemda cuma banyak lagi. Saya minta kesadaran warga saja agar tidak lagi membuang sampah di sini," ujar Sandi, warga sekitar, Jumat (1/3) siang.

Selain merusak pemandangan, material sampah yang kebanyakan dari limbah rumah tangga dan pedagang kaki lima ini juga menimbulkan bau tak sedap. Baunya bahkan tercium hingga radius beberapa meter.

"Ya terdampak sekali baunya dan sangat terganggu-

gulah. Inikan saluran air biasanya jika hujan banjir airnya ke mana-mana ke jalan penuh," ungkapnya.

Sampah-sampah ini diduga sengaja dibuang oleh warga yang melintas. Akibat tumpukan sampah tersebut juga membuat saluran air tertutup total hingga tak terlihat. Bahkan jika terjadi hujan, air meluap ke ruas jalan.

"Ya harapannya itu ke masyarakat harus menyadari bahwa ini jalan raya dan selokan. Terus pemda atau lingkungan setempat RT maupun RW harus bisa mengatasi masalah ini," tutur Sandi lagi.

Sementara itu warga berharap pemerintah segera turun tangan agar menangani tumpukan sampah tersebut. Begitu pun bagi warga yang membuang sampah secara sengaja di wilayah itu agar diberi sanksi tegas. ● gio

8 | Nusantara



RENCANA KUA MELAYANI SEMUA AGAMA DI INDONESIA

Petugas memeriksa berkas di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Pinang, Kota Tangerang, Banten, Jumat (1/3). Kemenag merancang transformasi KUA menjadi pusat layanan keagamaan bagi semua agama dengan menyiapkan 40 jenis layanan guna mengimplementasikan toleransi di Indonesia.

Sekda Kota Bogor Ingatkan Aparatur dan Puskesmas Agar Antisipasi TBC

Menjadi kewajiban kita untuk mengkoordinasikan semua unsur masyarakat sebagai antisipasi, jangan sampai menunggu kondisinya menjadi lebih buruk. Kita tidak bisa santai karena kasus (TBC) Kota Bogor tertinggi di Jawa Barat dan Jawa Barat tertinggi di Indonesia, kata Syarifah Sofiah.

BOGOR (IM) - Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Bogor, Jawa Barat, Syarifah Sofiah mengingatkan aparat pemerintah wilayah dan puskesmas untuk mengantisipasi dan menanggulangi penyakit Tuberkulosis (TBC).

Pada Januari dan Februari 2024 Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bogor menemukan 1.002 kasus TBC dengan rincian 615 kasus ditemukan pada Januari 2024 dan 387 kasus pada Februari 2024.

"Menjadi kewajiban kita untuk mengkoordinasikan semua unsur masyarakat sebagai antisipasi, jangan sam-

pai menunggu kondisinya menjadi lebih buruk. Kita tidak bisa santai karena kasus (TBC) Kota Bogor tertinggi di Jawa Barat dan Jawa Barat tertinggi di Indonesia. Ini harus kita tangani dan tanggulang," kata Syarifah di Bogor, Jumat (1/3).

Syarifah menjelaskan TBC bisa sembuh dengan cara minum obat secara rutin selama enam bulan tanpa berhenti. Dalam menangani dan mengobati satu orang penderita TBC dibutuhkan Rp250 juta selama satu tahun hingga sembuh, sedangkan untuk satu pasien COVID-19 hanya

Rp 100 juta dalam satu tahun.

"Dampak TBC akan menurunkan kemampuan penderitanya dan jika sudah menyebar ke organ lain pada akhirnya tidak produktif dan menambah beban," sebutnya.

Saat ini, kata Syarifah, Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor juga tengah menangani anak-anak stunting, di mana TBC dan stunting saling berkaitan.

Dia menyampaikan kondisi kesehatan anak stunting lemah dan mudah terkena TBC yang bisa berdampak pada asupan gizi sehingga mempersulit pemulihan kondisi anak dari stunting.

Oleh karena itu Syarifah menegaskan agar kasus TBC diberikan perhatian karena memberi kerugian besar. Mengingat penularan TBC bisa terjadi lewat droplet atau percikan pernafasan atau lendir, maka ia mengatakan penanganan TBC harus dijejaki mulai dari keluarga, teman, atau yang terdekat dengan penderita.

"Ditelusuri dan dicek,

pastikan obatnya diminum. Jika penyebarannya cepat, kita tidak bisa bekerja secara manual," ujarnya.

Saat ini, kata Syarifah, Dinkes Kota Bogor membuat Sistem Informasi Gerakan Eliminasi Tuberkulosis (Si Geulis). Dari laporan Dinkes, semua wilayah sudah diberikan akun Si Geulis untuk mengisi data, sehingga bisa lebih terkontrol dan lebih mudah dalam memantau wilayah dan warga terinfeksi TBC.

Syarifah meminta agar pemantauan dan evaluasi terkait TBC terus dilakukan agar penyebarannya tidak semakin luas dan dapat ditangani lebih cepat.

"Menjadi tugas kita bersama agar warga yang sudah terkena TBC wajib minum obat secara rutin agar warga di wilayahnya terhindar dan sehat semua," ucapnya.

Ditemukan 1.002 Kasus TBC

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bogor, Jawa Barat, menemukan 1.002 kasus tuberkulosis (TBC) di wilayahnya pada Januari dan Februari 2024 dengan 154 kasus di antaranya anak-anak.

Kepala Dinkes Kota Bogor, Sri Nowo Retno di Kota Bogor, Jumat (1/3), mengatakan dari 1.002 kasus TBC terdapat 615 kasus ditemukan pada Januari 2024 dan 387 kasus pada Februari 2024.

Retno menyampaikan Dinkes tengah berkomitmen menggenjatkan sosialisasi lintas sektor untuk bisa mem-

percepat eliminasi TBC.

Ia menuturkan Dinkes Kota Bogor telah membuat lima program yang dimulai pada pertengahan 2023 sebagai Rencana Aksi Daerah (RAD).

Saat ini, Retno mengatakan, Dinkes tengah menggenjatkan keberadaan aplikasi Sistem Informasi Gerakan Eliminasi Tuberculosis (Si Geulis) guna memperkuat pemetaan kasus TBC dengan nama dan alamat jelas, sehingga dapat dilihat secara geospasial hingga faktor risiko.

Sebagai contoh pada 12 Februari 2024 kasus TBC yang sudah dilakukan investigasi kontak dan dilaporkan ke dalam aplikasi Si Geulis, paling banyak di Kelurahan Cimahpar 8 kasus, Cilendek Timur 6 kasus, dan Baranangsiang 7 kasus.

"Bisa dilihat rumahnya seperti apa, apakah ada ventilasinya. Kemudian status gizinya, apakah di rumah ada yang merokok, apakah punya TBC atau tidak, itu lengkap semua," jelasnya.

Lebih lanjut Retno mengatakan apabila dari aplikasi itu ditemukan rumah warga yang minim ventilasi, Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor akan melakukan intervensi melalui program Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu).

Selain itu Retno menyebut Dinkes Kota Bogor juga akan memperkuat penanganan hingga di tingkat RW dengan melibatkan para kader. ● yan



JARINGAN KABEL UTILITAS SEMRAWUT

Warga melintasi jaringan kabel utilitas yang semrawut di Cibinong, Kab. Bogor, Jabar, Jumat (1/3). Asosiasi Penyelenggara Jaringan Telekomunikasi menyebut sarana jaringan utilitas terpadu berperan penting dalam mendukung estetika perkotaan dan memberikan rasa aman kepada masyarakat.

Dampak Pergerakan Tanah di Rongga Bandung Barat Kian Meluas

BANDUNG BARAT (IM) - Pergerakan tanah di Kampung Cigombong, RT 04/13, Desa Cibedug, Kecamatan Rongga, Kabupaten Bandung Barat (KBB), Jawa Barat, mengakibatkan 10 rumah rusak berat, dan satu sekolah rusak parah.

Hingga Jumat pagi (1/3), dari pantauan di lapangan, kondisi perkampungan termasuk lingkungan sekolah dasar pun terlihat masih luhul lantak. Warga sekitar yang hendak melihat atau menengok rumahnya diminta untuk pulang kembali oleh petugas terkait yang berjaga.

Sementara itu, untuk kegiatan belajar para siswa diakui Kepala SDN Babakan Talang, Iis Ida Nurjana sementara diungsikan di sekolah swasta yang ada di daerah terdekat.

"Pengamanan siswa, belajar siswa ditempatkan di Mts Al-Ikhlash Cibedug, alhamdulillah sudah terfasilitasi. Cuma untuk dokumen dan aset sekolah masih ada di tiga ruang belum terselamatkan," ucap Ida ditemui di lokasi, Jumat (1/3).

Sedangkan untuk kondisi terkini di lokasi bencana, Kepala Desa Cibedug, Engkus Kustendi menuturkan, untuk sementara sebanyak 48 keluarga terdampak pergeseran tanah. Hal ini akan berakibat fatal jika pergerakan tanah menuju Sungai Cidadap.

"Kalau tanahnya longsor ke sungai pasti akan mem-

bandung Sungai Cidadap dan pasti akan terancam semua warga yang ada di bantaran sungai atau Kali Cidadap, baik warga Cidadap ataupun Buni Jaya, itu akan terjadi kalau penanganannya terlambat," tutur Engkus ditemui di posko bencana, Jumat (1/3).

Sehari sebelumnya, Kabid Darurat dan Logistik BPBD Provinsi Jabar, Bambang Imanudin mengungkapkan pergerakan tanah semakin hari semakin masif. "Nah tadi pagi, sekitar pukul 05.00 WIB subuh, dan sampai saat ini masih terjadi goyang," tutur Bambang ditemui di lokasi pada Kamis (29/2).

Pihaknya pun sudah melakukan koordinasi dengan pihak Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) untuk melakukan penelitian terkait pergerakan tanah ini. "Kami sudah melakukan kerja sama dengan PVMBG mudah-mudahan secepatnya tim dari Pusat Vulkanologi turun ke lapangan," pungkasnya.

Selain bangunan, pergerakan tanah itu juga menyebabkan jalan kampung mengalami kerusakan hingga permukaan jalan anjlok dan akses pun terputus total.

Kini ratusan warga yang terdampak pergerakan tanah sudah diungsikan ke tempat yang lebih aman dari bencana ini. ● pra

300 Siswa SLB Semarakkan Festival Olahraga Disabilitas di Cimahi

BANDUNG (IM) - Sebanyak 300 Siswa Luar Biasa (SLB) mengikuti Festival Olahraga Disabilitas yang digelar di SLBN-A Citeureup, Kota Cimahi, Kamis (29/2).

Festival tersebut dibuka langsung oleh Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora), Rudy Sufahriadi.

Festival olahraga tersebut merupakan kolaborasi antara Kemenpora, Dinas Pendidikan (Disdik) Jawa Barat (Jabar) dan Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Jabar.

Ada empat mata lomba yang digelar, antara lain para-atletik, para-tenis meja, para-badminton, dan boccia.

Rudy mengatakan, fes-

tival ini diharapkan membawa semangat kemandirian untuk seluruh peserta. "Selamat bersenang-senang, semoga kegiatan ini berkesan di hati bapak dan ibu orang tua semua," ujarnya.

Dipilihnya Jabar untuk festival ini, lanjutnya, tak lepas dari menterengnya prestasi olahraga yang ditorehkan oleh Jabar di tingkat nasional ataupun internasional. "Saya selalu mengatakan kepada provinsi lain jika ingin jadi juara, contohlah Jawa Barat," tegasnya.

Senada, Kadisdik Jabar, Wahyu Mijaya mengatakan, peran Jabar sebagai tuan rumah mampu meningkatkan semangat para peserta didik. Ia meyakini, setiap individu memiliki kelebihan yang spesial. "Itu bisa

diteruskan menjadi yang terbaik untuk masa kini dan mendatang," ucapnya.

Ia pun berterima kasih kepada seluruh guru dan orang tua peserta didik yang terus mendidik demi kemandirian para siswa. "Mudah-mudahan, semua perhatian ini memberikan kebaikan untuk putra putri kita," harapnya.

Sedangkan Kadispora Jabar, Asep Sukmana meyakini, festival olahraga ini akan menambah gairah olahraga di Jabar. Pemprov Jabar sendiri sudah membentuk pusat pendidikan dan latihan olahraga untuk pelajar disabilitas.

"Ini bagian yang tidak terpisahkan untuk terus membangun olahraga secara utuh," pungkasnya. ● lys



Kadisdik Jabar, Wahyu Mijaya bersama peserta Festival Olahraga Disabilitas yang digelar di SLBN-A Citeureup, Kota Cimahi.